

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Jembatan merupakan prasarana transportasi yang memiliki manfaat bagi pergerakan lalu lintas. Jembatan merupakan konstruksi yang dibangun sebagai jalur transportasi yang melintasi sungai, danau, rawa, jurang, dan lain sebagainya. Pada dasarnya pembangunan jembatan tidak hanya bertujuan untuk menjadi alat penghubung saja, tetapi juga mempunyai fungsi yang luas seperti fungsi sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Pekerjaan jembatan merupakan pekerjaan yang terhitung mahal biayanya serta rumit dalam pengerjaannya. Oleh karena itu diperlukan perhitungan dan perencanaan yang matang agar tidak terjadi risiko-risiko yang mengakibatkan kegagalan konstruksi.

Pelaksanaan pembangunan konstruksi jembatan secara umum menghadapi beberapa masalah yang tidak jauh berbeda, seperti keterlambatan administrasi kontrak, kualitas pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi, kekurangan dana pembangunan, pembengkakan biaya konstruksi, dan keterlambatan pekerjaan. Hal-hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti sumber daya yang terbatas serta kondisi geografis dan topografi wilayah yang sulit, selain itu juga pemahaman mengenai manajemen mengenai resiko sangatlah berpengaruh pada masalah-masalah tersebut.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kelalaian-kelalaian yang terjadi disebabkan karena minimnya pemahaman terhadap manajemen risiko. Kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi potensi masalah yang akan terjadi pada tiap tahapan proyek cenderung berdampak pada hasil akhir proyek. Seperti pada Jembatan Rejoto yang terletak di Mojokerto yang menyisakan berbagai masalah seperti ambruknya 6 girder sepanjang 50 m, adanya dugaan penyerobotan tanah warga, hingga waktu pekerjaan yang mengalami keterlambatan.

Pada perencanaan proyek konstruksi, waktu dan biaya yang dioptimalkan sangat penting untuk diketahui. Jika waktu mengalami kemunduran, maka akan

dipastikan biaya yang dikeluarkan akan bertambah besar. Contohnya, dalam Proyek Pembangunan Jembatan Cibodas, Kabupaten Tasikmalaya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi waktu pelaksanaan proyek, seperti medan jalan yang sulit sehingga membuat alat-alat berat kesulitan mencapai lokasi, serta adanya demo masyarakat mengenai kepemilikan lahan. Itu membuat waktu pelaksanaan menjadi terlambat dan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih besar.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Faktor-faktor risiko apa sajakah yang dapat menyebabkan pelaksanaan proyek jembatan terlambat?
2. Pekerjaan apa sajakah yang memiliki risiko keterlambatan paling tinggi pada proyek jembatan?

### **1.3. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini lebih mengarah pada latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dibuat batasan-batasan masalah guna membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut ini.

1. Pengambilan data berasal dari Proyek Pembangunan Jalan dan Jembatan Cisinga (Ciawi – Singaparna), Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.
2. Metodologi penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan instrumen form penilaian.
3. Jembatan dalam penelitian ini merupakan jembatan dengan bentang 31.5 meter.
4. Penelitian ini hanya membahas aspek teknis pada saat pelaksanaan dan pengawasan proyek.
5. Penelitian ini melingkupi risiko pekerjaan yang berpengaruh pada waktu pelaksanaan proyek.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menilai faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan keterlambatan serta mengidentifikasi pekerjaan yang memiliki risiko keterlambatan paling tinggi pada proyek tersebut.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan pelaksanaan proyek.
2. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen risiko dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang akan datang.
3. Memperdalam ilmu pengetahuan tentang ilmu manajemen, khususnya dalam hal manajemen risiko.